

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang berada di dalamnya. Hampir semua sektor yang berkaitan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa perbankan, baik perorangan maupun lembaga. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2021 pasal 1 tentang Peraturan Bank Indonesia, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara dengan pihak lain dengan BUK yang mengharuskan pihak peminjam melunasi utangnya sesudah jangka waktu yang ditentukan dengan pemberian bunga. Pengertian kredit mencakup tiga hal antara lain: 1) Adanya penyerahan uang atau barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak bank. Melalui pinjaman ini pihak bank dapat memperoleh bunga (nilai tambah pokok) dari klaim sebagai pendapatan bagi bank; 2) Pemberian kredit ini berdasarkan kesepakatan antara bagian kreditur dan debitur agar saling percaya antar sesama, serta masing-masing pihak mematuhi kewajibannya; 3) terdapat konsep kesepakatan terkait pelunasan utang dan bunga dalam pemberian kredit perbankan yang di selesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama (Syarifuddin, 2019: 18).

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit yaitu penyediaan berupa uang atau tagihan kepada nasabah dengan mewajibkan untuk mengembalikan utangnya disertai dengan bunga. Keuntungan bank dalam perjanjian yaitu berasal dari kredit bunga. Kredit yang diberikan harus didasarkan atas kepercayaan. Dimana nasabah akan menerima kredit, apabila bank sudah yakin bahwa pelanggan tersebut mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu dan prosedur-prosedur yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Resiko dalam kredit macet dapat disebabkan oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur, terkadang pemberian kredit lebih besar dibandingkan kebutuhan. Telah diketahui bahwa, keamanan kredit merupakan suatu persoalan utama yang perlu diperhatikan, karena sangat memungkinkan timbulnya resiko dalam sistem pemberian kredit. Masalah tersebut bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Pengendalian internal merupakan dasar dari tingkat keamanan dan kesehatan suatu bank. Oleh sebab itu diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang kemampuan sistem pemberian kredit.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan merupakan suatu lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, menyalurkan dana sebagai usahanya serta memiliki fungsi memberikan pelayanan perbankan dan membantu dalam meningkatkan taraf

hidup masyarakat. Sistem pengendalian internal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan diawasi oleh satu bagian pengawas, terdiri dari satu orang yang mengontrol pengendalian internal pada perusahaan. Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan masih terdapat karyawan yang tidak terlalu memperhatikan adanya prosedur yang ada pada perusahaan. Sehingga akan berdampak juga pada pemberian kredit yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya kredit bermasalah.

“kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pengembalian karena faktor kesengajaan atau terciptanya faktor eksternal diluar kendali debitur” (Karuniwati, 2017: 35). Rasio NPL pada Bank Perkreditan Rakyat Kawan dapat diketahui bahwa selama tahun 2020 sampai 2021 Bank Perkreditan Rakyat Kawan memiliki Rasio NPL yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 rasio NPL Bank Perkreditan Rakyat Kawan yaitu 4%, sedangkan untuk tahun 2021 mengalami kenaikan Menjadi 5%.

Berdasarkan uraian di atas serta mengingat pentingnya pengendalian internal terhadap suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT DI PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR KAWAN)”.

B. Rumusan Masalah

Sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian kredit suatu perusahaan. Melihat peranan penting tersebut dan berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal serta proses pemberian kredit usaha pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai peneliti yaitu “Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dan proses pemberian kredit usaha pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR Kawan)”

D. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup bertujuan untuk menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga dapat di pahami dengan mudah dan baik. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengenai sitem pengendalian internal, sistem pemberian kedit dan manajemen keuangan yang ada pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR Kawan).

2. Lokasi Penelitian

Penelitan berada pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan Jalan Raya Sengkaling No.105, Jetis, Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten

Malang, Jawa Timur. Penulis memilih lokasi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Kawan, dan proses pemberian kredit usaha yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Kawan

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui teknik wawancara dengan kabag Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan kabag kredit pada PT. BPR Kawan, yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif yang berasal dari data hasil wawancara peneliti dan narasumber .

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara yaitu mencari dan menggali informasi dari seseorang menjadi responden atau tanya jawab secara langsung kepada kabag SPI dan kabag kredit pada PT.BPR Kawan. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi terkait sistem pengendalian internal terhadap pemberian kredit di PT.BPR Kawan

Tabel 1.1
Inisial Narasumber

Nama	Jabatan	Inisial
Ida	Kabag SPI	Id
Santi	Kabag Kredit	Sa

Sumber: Data diolah penulis